

**PEMBINAAN JAMAAH-JAMAAH MASJID TAQWA SE-CABANG
MUHAMMADIYAH MEDAN DENAI DENGAN METODE ASII**

Selamat Pohan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: *selamat@umsu.ac.id*

Faizal Lubis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: *faizallubis@umsu.ac.id*

Alban
Akper Columbia Asia
Email : *alban23mei1982@yahoo.com*

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah dalam rangka untuk membantu Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Medan Denai dalam hal merekrut anggota dari jamaah-jamaah Masjid Taqwa yang di miliki Ranting Muhammadiyah se-Cabang Medan Denai. Tim memberikan bekal pemahaman kepada warga dan simpatisan dari jamaah-jamaah yang shalat jumat pada masjid taqwa. Berawal dari sebuah masalah dan keluh kesah para pimpinan di bebera ranting Muhammadiyah bahwa minimnya jumlah anggota diranting-ranting muhammadiyah ketika mengikuti pengajian rutin. Adapun bentuk kegiatan tersebut adalah membuka pendaftaran untuk jamaah yang simpatisan dan yang bukan warga muhammadiyah yang bersedia mejadi anggota. Pembinaan Jamaah dengan Metode ASII (Anggota Studi Islam Intensif). Program pembinaan jamaah ini akan menghasilkan komunitas yang paham tentang Muhammadiyah dan bersedia untuk bergabung menjadi anggota persyarikatan disetiap lingkungan domisili rantingnya, yaitu di wilayah PCM Medan Denai. Permasalahan yang dihadapi Pimpinan Ranting selama ini adalah bagian dari tanggungjawab PCM untuk membantu agar bertambahnya jumlah anggota pada setiap ranting. Minimnya jumlah anggota ketika dilaksanakan pengajian rutin Ranting Menjadikan, pengabdian ini sesuatu yang sangat tepat. Agar terwujud cita-cita perjuangan Muhammadiyah, untuk mencerdaskan pemikiran masyarakat muslim, dan meneruskan masa depan muhammadiyah, sebagai Pelopor, Pelangsun dan Penyempuna amal usaha Muhammadiyah demi untuk pencerahan dan kemajuan kedepan.

Kata Kunci: *Pembinaan Jamaah, Anggota, Muhammadiyah*

Abstract

The purpose of community service activities is in order to help Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Medan Denai in terms of recruiting members from the congregation Masjid Taqwa which is owned Ranting Muhammadiyah se-Cabang Medan Denai. The team provided provisions to the residents and sympathizers of the worshipers who prayed on Friday masjid taqwa Starting from a problem and the complaints of the leaders in several branches Muhammadiyah that the minimum number of members is twigs Muhammadiyah when attending routine recitation. The form of the activity is to open registration for worshipers who are sympathizers and who are not Muhammadiyah residents who are willing to become members. Guidance for Congregation by Method ASII (Member of Intensive Islamic Studies). This pilgrimage coaching program will produce a community that understands about Muhammadiyah and are willing to join membership in every branch domicile environment, that is in the area PCM Medan Denai. The problems the Branch Manager has faced so far are part of his

responsibilities PCM to help increase the number of members in each branch. The minimal number of members when carrying out routine recitation of Branch Making, this service is very appropriate. In order to realize the ideals of struggle of Muhammadiyah, to educate the minds of the Muslim community, and continue the future of Muhammadiyah, as a Pioneer, Businessperson and promoter of charity ventures Muhammadiyah for the sake of enlightenment and progress going forward.

Keywords: Coaching Jamaah, Member, Muhammadiyah

1. PENDAHULUAN

Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang tertua di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330H bertepatan dengan tanggal 18 November 1912M, Indonesia belum merdeka. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW, sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW. Tujuan utama Muhammadiyah sebagai organisasi atau persyarikatan adalah mengembalikan seluruh penyimpangan yang terjadi dalam proses dakwah. Penyimpangan ini sering menyebabkan ajaran Islam bercampur-baur dengan kebiasaan di daerah tertentu dengan alasan adaptasi.

Muhammadiyah berciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Menampilkan ajaran Islam bukan sekadar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya. Akan tetapi, ia juga menampilkan kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang ekstrim. Dalam pembentukannya, Muhammadiyah banyak merefleksikan kepada perintah-perintah Alquran, diantaranya surat Ali Imran ayat 104 yaitu:

وَأَتَىٰكُمْ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imran: 104)

Tokoh-tokoh Muhammadiyah, menjelaskan bahwa Q.S. Ali Imran ayat 104 ini, mengandung isyarat untuk bergeraknya umat dalam menjalankan dakwah Islam secara teorganisasi, umat yang bergerak, yang juga mengandung penegasan tentang hidup berorganisasi. Maka dalam butir ke-6 Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (Amini, 2014:83) dinyatakan, melancarkan amal-usaha dan perjuangan dengan ketertiban organisasi, yang mengandung makna pentingnya organisasi sebagai alat gerakan yang niscaya. Sebagai dampak positif dari organisasi ini, kini telah banyak berdiri rumah sakit, panti asuhan, dan tempat pendidikan di seluruh Indonesia. Organisasi Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Kampung Kauman Yogyakarta.

Persyarikatan Muhammadiyah didirikan untuk mendukung usaha KH Ahmad Dahlan, yaitu dalam rangka

mengajak umat yang sejalan dan faham untuk memurnikan ajaran Islam yang dianggap banyak dipengaruhi hal-hal mistik. Kegiatan ini pada awalnya juga memiliki basis dakwah untuk wanita dan kaum muda berupa pengajian Sidratul Muntaha. Selain itu peran dalam pendidikan diwujudkan dalam pendirian sekolah dasar dan sekolah lanjutan, yang dikenal sebagai *Hooge School* Muhammadiyah.

Berangkat dari kondisi tersebut, maka Muhammadiyah secara struktural mulai dari tingkat Pimpinan Pusat sampai Pimpinan Ranting harus hadir untuk mengatasi berbagai persoalan yang muncul di masyarakat. Terutama pada tingkat Pimpinan Ranting, level kepemimpinan ini menjadi basis kepemimpinan yang secara langsung bersentuhan dengan masyarakat. Berbagai persoalan yang muncul pada level bawah, diantaranya persoalan jumlah keanggotaan dilevel ranting tersebut. sering menjadi masalah ketika pengajian tingkat ranting dilaksanakan dalam setiap pekan yang hadir hanya beberapa orang dikarenakan faktor jumlah anggota yang sangat minim. Kasus tersebut terjadi di ranting Seroja dan Ranting Amanah.

1.1. Sasaran

Cabang Muhammadiyah Medan Denai secara geografis merupakan daerah berpenduduk padat, dan berada dalam kota serta kabupaten. Mayoritas penduduknya beragama Islam. Sasaran kegiatan ini, agar jumlah anggota, diranting-ranting Muham- madiyah se- Cabang Medan Denai lahir generasi

baru. Sasaran yang akan menjadi bidang garapaan adalah jamaah-jamaah masjid taqwa muhammadiyah pada saat shalat jumat, bagi jamaah terpanggil untuk shalat jumat, tetapi belum terpanggil untuk bergabung. Inilah masalahnya yang belum masuk atau menerima kehadiran muhammadiyah, hal ini, jika tidak dibina dengan baik, maka kecil kemungkinan mereka akan mau bergabung dengan sendirinya keranting muhammadiyah. Masalah ini membutuhkan atensi serius berupa penjaringan calon anggota, melalui kegiatan. Pembinaan Jamaah-Jamaah Masjid Taqwa se-PCM Medan Denai dengan Metode ASII (Anggota Studi Islam Intensif).

Khalayak sasaran dari Pembinaan Jamaah-Jamaah Masjid Taqwa secabang Muhammadiyah Medan Denai dengan metode ASII adalah:

- a. Anggota setiap ranting yang pasif, Jumlah anggota Muhammadiyah diranting masih minim kecuali ranting Denai, akan tetapi yang dapat rutin untuk aktif hadir dalam setiap pekan, pengajian diranting-ranting berkisar hanya 7 s/d 12 orang.
- b. Jamaah-Jamaah Masjid Taqwa secabang Muhammadiyah Medan Denai. Mereka adalah jamaah-jamaah yang senantiasa memenuhi masjid taqwa milik amal usaha Muhammadiyah, ketika setiap hari jumat pada saat shalat jumat berlangsung. Maka jamaah-jamaah inilah sebagai jamaah masjid yang menjadi sasaran untuk dilakukan pembinaan melalui kegiatan metode

ASII.¹ Sampai saat ini, bahwa masjid merupakan salah satu barometer dan gambaran bagaimana umat penggunaannya sebagai umat islam, sejak masa nabi Muhamad sampai saat ini adalah lambang kebanggaan Islam.² Tim pengabdian berharap agar mereka bergabung di ranting muhamadiyah secabang Muhammadiyah Medan Denai bersedia menjadi anggota dengan kesadaran sendiri, bukan karena paksaan, tetapi menyadari dengan senang hati, salah satunya menerima kesalahan dalam mengamalkan tata cara wudhuk dan shalat yang belum sunnah.

1.2. Permasalahan Mitra

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Denai, awalnya bernama PCM Tegal Sari Mandala III. baru pada tahun 2017, berubah menjadi Medan Denai, untuk menyesuaikan dengan nama pemerintahan setempat, yaitu Kecamatan Medan Denai. dan berdirinya cabang tersebut karena ada pemekaran untuk percepatan dakwa Muhammadiyah. Permasalahan yang dihadapi mitra 1 adalah :

- 1) Para suami dari ibu-ibu aisyiyah, yang belum bergabung atau berkenan masuk menjadi anggota Muhammadiyah.
- 2) Anak-anak dari para pengurus yang belum bergabung menjadi anggota.
- 3) Simpatisan adalah warga masyarakat umum yang selalu

berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan Muhammadiyah, namun mereka belum bersedia masuk Muhammadiyah.

Permasalahan ini menjadi penting untuk dicarikan jalan keluarnya. Salah satu upaya yang cukup rasional berdasarkan berbagai fakta dan kebutuhan di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Denai, maka pembinaan jamaah-jamaah Masjid Taqwa dengan metode Anggota Studi Islam Intensif (ASII), menjadi sebuah kegiatan yang cukup dibutuhkan. Tidak saja bermanfaat sebagai sarana silaturahmi dan pemberian bekal praktis, kegiatan ini juga bermanfaat untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan ke-Muhammadiyahkan kepada masyarakat, dengan sebenarnya.

1.3. Kesiapan Dosen

Dosen untuk melakukan kegiatan pengabdian ini, tidak perlu diragukan. Selamat Pohan, yang bertindak sebagai ketua pengabdian, merupakan seorang kader dan telah berkali-kali melaksanakan perkaderan, sejak tahun 1996, jika dihitung dengan tahun sampai saat ini sudah 22 tahun aktif mengelola kegiatan perkaderan. Selain itu aktifitas rutin sebagai Dosen Al-Islam Kemuhmadiyah Fakultas Agama Islam dan FISIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Bidang keilmuan Selamat Pohan adalah Ilmu Pendidikan Islam dan Ekonomi Islam. Hal yang juga menjadi pendukung dalam pengalaman :

¹ Isrofil Amal. 2010. *Studi Normatif Pendidikan Islam Multikultural*. Jurnal Islamica, Vol. 4. No. 2, Maret 2010. h..326

² M. Syafi. 2011. *Bangunan Masjid pada masa Nabi dan Implikasinya terhadap Jamaah*

Masjid perempuan. UIN Suka. Jurnal Studi Gender dan Islam. Musawa, Vol. 10, No. 1 Januari 2011, h. 90.

1). Selamat Pohan, sebagai Ketua, pernah menjadi wakil ketua Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan periode 2010-2015, dan menjadi wakil sekretaris Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan periode 2005-2010. Kemudian, pernah menjadi ketua bidang kader di PC IMM Kota Medan Periode 2000-2002. Kemudian, pernah menjadi ketua bidang kader di DPD IMM Sumatera utara periode 2002-2007. 2) Selamat Pohan juga statusnya sebagai Ketua Lembaga Dakwa Khusus (LDK) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara 2015-2020.

Selanjutnya Dosen yang sebagai anggota pada pengabdian ini, dalam program kemitraan pengembangan Muhammadiyah adalah Ustadz Faizal. Ustadz Faizal merupakan dosen Fakultas Agama Islam dan Fakultas Hukum UMSU. Bidang keahliannya adalah pendidikan Islam dan Al-Islam Kemuhammadiyah. Bidang ini memungkinkan baginya untuk menjadi pengelola dan pemateri dalam kegiatan pembinaan jamaah manis dengan metode ASII. Faizal juga merupakan Ketua Majelis Tabligh pada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan periode 2015-2020. Majelis ini selalu membina warga persyarikatan muhammadiyah Kota Medan dalam hal-hal praktis dalam pelaksanaan tata cara wudhuk dan shalat.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pembinaan jamaah-jamaah masjid taqwa muhammadiyah dicabang muhamadiyah medan denai ini, mempergunakan multi metode, diantaranya

dengan metode ceramah, bermain, out bond, peraktek, memutar video sang pencerah dll, yang berisi tentang pengetahuan teoritis tentang metode kegiatan ASII dan tata cara berwudhuk dan shalat sesuai dengan sunnah.

3. HASIL YANG DICAPAI

Hasil yang dicapai dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu Pembinaan jamaah-jamaah masjid taqwa muhammadiyah di PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) Medan Denai dengan metode ASII adalah sebagai berikut:

3.1, Kegiatan Survey Awal

Kegiatan ini terdiri dari dua kali pertemuan, yaitu: *Pertama*, mengunjungi PCM Medan Denai sebelum Covid-19. Pertemuan tersebut dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2020. Pada pertemuan ini membahas masalah teknis menghadirkan peserta untuk kegiatan pengabdian masyarakat yang telah ditentukan diawal, seperti jumlah peserta, menentukan waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat yang disepakati hari Ahad, tanggal 19 April 2020. Hal ini tentunya sangat penting untuk mengetahui kondisi lapangan, apa yang menjadi kendala pada mitra 1 dari PCM Medan Denai.



Gambar 3.1.1

*Poto Survei Awal ke PCM Medan Denai
Oleh Ustadz Selamat Pohan, M.A*

Kedua, Mengadakan pertemuan dengan PCM Medan Denai, mengingat

kondisi peserta yang belum sesuai dengan kuota dari peserta yang dibutuhkan akibat kondisi dari Covid-19. Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 17 April 2020.

3.2. Kegiatan Persiapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Setelah pihak pengelola tim PKPM dengan PCM Medan Denai, mendapat masukan dan arahan dari PCM Medan Denai, tentang masalah tempat dan jumlah peserta masih belum sesuai dengan kuota yang diharapkan. Maka di sepakati karena kondisi covid-19 awalnya tgl 14 Juni 2020, namun peserta masih belum juga memadai. Maka pada tahap berikutnya pihak pengelola melakukan persiapan teknis berapapun jumlah tetap harus dilaksanakan. Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah: *Pertama*, Melakukan usaha, pada saat kegiatan shalat jumat berlangsung, sebelum khatib naik ke atas mimbar salah satu tim PKPM menyampaikan informasi sebagai wujud bentuk pengumuman, kepada seluruh jamaah shalat jumat bahwa akan diadakan kegiatan “Studi Islam Intensif”. Barang siapa yang berkenan formulir telah kami siapkan di atas kotak infaq, silakan diambil dan di isi, bisa dikumpul sekarang. Kemudian di ulangi lagi pengumuman tersebut setelah selesai shalat jumat, dilemah yang muncul adalah calon peserta dari jamaah mempertanyakan ada nggak uang transportnya, kami jawab tidak tersedia mengingat anggaran yg ada tidak mendukung. *Kedua*, Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian

masyarakat tersebut. *Ketiga*, Melakukan persiapan alat, bahan dan sekaligus menyarankan pada PCM tentang pengembalian formulir.

3.3. Kegiatan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di PCM Medan Denai, dan sebagai tuan rumah adalah PRM Perintis, dimulai hari Ahad jam 08,00 sampai dengan jam 17,00 wib. Proses kegiatan acara pembukaan kegiatan PKPM dengan judul ” Pembinaan jamaah-jamaah masjid taqwa muhammadiyah di PCM Medan Denai dengan metode ASII” yaitu :

Acara dimulai oleh Protokol/MC yaitu, Mahyanda Nainggolan, mahasiswa program studi perbankan syariah FAI UMSU semester IV. Pembacaan Alquran oleh Rifqi Dwi Yudha Tama.



Gambar 3.3.1

Poto MC/Protokol oleh Mahyanda Nainggolan Acara Pembukaan PKPM di PCM Medan Denai.



Gambar 3.3.2

Poto pembaca al-Quran oleh Rifqi Dwi Yudha Tama.

Selanjutnya kata sambutan dari Ketua tim Pelaksana PKPM dosen FAI

UMSU, yaitu Al-Ustadz Selamat Pohan, MA.



Gambar 3.3.3

*Poto Ketua Tim PKPM Selamat Pohan, M.A
memberikan kata sambutan.*

Minimnya jumlah anggota, akan berdampak pada keberlangsungan ranting-ranting tersebut dalam melahirkan regenerasi, kecil kemungkinan mereka akan mau bergabung dengan sendirinya keranting-ranting muhammadiyah. Hal ini akan berdampak negative pada masa berikutnya, ini masalah serius yang dihadapi adalah krisis regenerasi untuk bertambahnya jumlah anggota yang akan bergabung. Akhirnya situasi menjadi persoalan dikalangan pimpinan terhadap masalah jumlah keanggotaan. Masalah ini membutuhkan atensi serius berupa penjaringan calon anggota, mudah-mudahan melalui kegiatan, *“Pembinaan Jamaah-Jamaah Masjid Taqwa Muhammadiyah Cabang Medan Denai, yang netral, include simpatisan di PRM-PRM dengan Metode ASII (Anggota Studi Islam Intensif).* Mampu untuk memberikan solusi terhadap kondisi ini.

Selanjutnya, setelah kata sambutan ketua tim PKPM dosen FAI UMSU, dilanjutkan dengan kata sambutan dari Mitra 1, sebagai tuan rumah dari kegiatan PKPM tersebut. yaitu ketua PCM Medan Denai yakni, bapak Alban S, Pd.I. Ketua PCM Medan Denai

mengemukakan, kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat positif, karena apa yang dikemukakan oleh ketua tim PKPM yaitu bapak al-Ustadz Selamat Pohan, MA itu semua sangat nyata. Bahwa kurangnya kehadiran anggota dan jumlah anggota jamaah saat kegiatan pengajian rutin dilaksanakan. Maka harapannya setelah kegiatan ini dapat dilaksanakan, semua peserta yang sudah bersedia agar serius mengikutinya. Selanjutnya untuk keberlangsungan PRM secabang medan denai, besar harapan agar semua peserta berkenan untuk bergabung menjadi anggota nantinya.

Arahan dan bimbingan sekaligus membuka acara PKPM oleh PCM Medan Denai, Dalam hal pengabdian pada masyarakat secara resmi. Kketua PCM Medan Denai, memberikan arahan, agar seluruh peserta dapat berperan aktif, sehingga aktivitas kegiatan yang diikuti menjadi sebuah ibadah. PCM Medan Denai sangat mendukung kegiatan *”Pembinaan jamaah-jamaah masjid taqwa muhammadiyah di PCM Cabang Medan Denai dengan metode ASII”*. Menurut sepengetahuan PCM, kegiatan ini merupakan kegiatan yang kedua, di PCM Medan Denai, yang pertama kegiatan Pelatihan Fardhu Kifayah dan Khatib Jum’at di tahun 2017. Dan ini yang kedua. Artinya apa yang telah direncanakan oleh tim Dosen FAI UMSU untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan pengembangan muhammadiyah ini sangat signifikan.

Maka, untuk peserta yang telah bersedia menyatakan diri menjadi peserta, PCM Medan Denai memberikan apresiasi yang sangat

cemerlang. Dimana melalui keyakinan dari PCM Tim Dosen yang mengelalo kegiatan ini sangat berkompeten, dan tidak perlu dipertanyakan atau di ragukan tentang kemampuan dalam mengelalo kegiatan. Untuk itu kami sangat berterimakasih kepada PRM Perintis yang telah bersedia menyediakan tempat untuk kegiatan yang sangat positif ini, sekalipun sangat sulit untuk mendapat kan peserta sesuai kuota yang telah direncanakan. Dengan jumlah peserta yang terdaftar sebanyak 12 orang tersebut, semoga semua peserta tidak menyianyiakan agenda yang sangat bergengsi ini. Maka atas nama PCM Medan Denai, secara resmi membuka acara kegiatan ”*Pembinaan jamaah-amaah masjid taqwa muhammadiyah di PCM Medan Denai dengan metode ASIP*”, dengan ucapan *Bismillahirrahmanirrahiim....*

Setelah acara secara resmi dibuka oleh PCM Medan Denai, maka acara pembukaan pun selesai. Maka MC menutup acara pembukaan dengan lafaz hamdala. Kemudian acara break sementara, selama sepuluh menit. Setelah jam 09.45 wib, forum diambil alih oleh ketua tim PKPM melanjutkan kegiatan sesuai dengan jadwal. Ketua tim dalam hal ini, memberikan orientasi kontrak belajar yang berkaitan dengan bagaimana agar acara ini, dapat berjalan dengan sukses, kemudian apa saja hal-hal yang membuat acara ini tidak menjadi sukses.

Jadi penekanannya dikembalikan kepada semua peserta, untuk diberikan seluas-luasnya membuat kontrak belajar sesuai dengan selera yang mereka inginkan, selagi aturan yang mereka inginkan tidak melenceng

dengan format yang sudah terekam di memori pengelola. Adapun bentuk respon peserta dalam menyikapi kontrak belajar tersebut di antaranya:



Gambar 3.3.4

Poto Peserta PKPM mengikuti Orientasi Kontrak Belajar dengan serius.

Peserta merasa ada yang kurang pas dengan kontrak yang di inginkan tim, sehingga peserta terlihat berusaha untuk mematikan Hp-nya. Hal yang demikian dapat di maklumi walaupun terpaksa, akan tetapi itu dapat dipahami karena mereka bukan dari anak warga persyarikatan. Jadi masih terasa asing pada saat kontrak kuliah ditekankan oleh tim.



Gambar 3.3.5

Ketua PKPM menyampaikan Orientasi Kontrak Belajar

Setelah selesai Orientasi dan kontrak belajar, selanjutnya langsung masuk pada materi I, yang disampaikan oleh ustadz Faizal Lubis, M.A. dengan materi “*Sharing Informasi dari Peserta Ttg Hal Negatif Muhammadiyah.*” Dengan moderator : Tengku Fauziah Astika dan Notulen : Frida Yanti Sirait.

Materi tersebut menjelaskan pada para peserta agar terbuka dengan secara transparan, memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengkritisi tentang Muhammadiyah menurut

pengetahuan yang mereka miliki, menurut mereka ketahui, mereka dengar dan sebagainya. Dan harapannya mereka memaparkan dan mengemukakan serta menyebutkan hal-hal yang negative menurut mereka tentang Muhammadiyah. Dari hasil pendekatan yang mendasar, karena mereka memang bukan anggota muhammadiyah sesuatu yang diharapkan untuk menggali informasi tentang tanggapan miring mengenai persyarikatan muhammadiyah, tampil satu persatu mereka kemukakan dengan sangat emosional, diantaranya mereka katakan muhammadiyah shalat subuh tidak membaca qunut.



Gambar 3.3.6

Ustadz Faisal, M.A, Menyampaikan Materi.

Tujuan dari materi I ini dilakukan adalah agar peserta tidak merasa digurui atau didoktrin, tapi melalui metode ini, tim berharap peserta diluar kesadarannya bukan untuk dipaksa dalam menerima muhammadiyah. Tapi dengan informasi yang mereka berikan, itulah jalan yang coba akan di sampaikan sebagai bahan diskusi untuk sharing dan berbagi.

Setelah materi ini selesai tepat pukul 12.15 wib peserta ISOMA (istirahat shalat dan Makan). Setelah itu, masuk materi ke II pada pukul 13.15 wib s/d 14.15 wib. Materi II ini,

dengan judul *Plus-Minus Muhammadiyah dalam Pandangan Masyarakat*. Disampaikan Oleh: Bpk. Alban, S.Pd.I (Wakil Sekretaris LDK PWM Sumut Periode 2015-2020). Posisinya dalam kegiatan sebagai Mitra II mewakili LDK PWM sumut, dan beliau juga sebagai Ketua PCM Medan Denai, maka posisi beliau memiliki peran ganda yang sama-sama memiliki kewajiban untuk melakukan pembinaan pada ranting-ranting Muhammadiyah khususnya diwilayah Ranting PCM Medan Denai.

Mencermati dari isi materi dan harapan yang ditujuh terhadap peserta, agar peserta dapat terpanggil untuk mengemukakan dengan secara lepas atau terbuka, apa apa saja yang menurut peserta mewakili dari pandangan masyarakat kepada muhammadiyah, eksistensi kaitan dengan persoalan minusnya. Ternyata peserta menyatakan orang-orang muhammadiyah itu sangat sombong, karena jika habis shalat tidak mau berdoa bersama imam, padahal berdoa itu diperintahkan oleh Allah SWT.

Kemudian dari segi plusnya, orang-orang muhammadiyah sangat gemar berinfaq. Tidak seperti orang-orang yang berada diorganisasi lain pada umumnya. Setiap orang-orang Muhammadiyah berkumpul senantiasa melakukan gerakan amal shaleh (GAS) selalu menghasilkan infaq yang sangat pantastis. Inilah hal-hal yang timbul ditengah-tengah para pesrta.

Selanjutnya Ustadz Alban memberikan argumentasinya berkaitan dengan tanggapan peserta tersebut, dan

ustadz alban memberikan apresiasi pada peserta atas respon yang telah mereka kemukakan. Itu artinya apa yang telah dikomen oleh peserta merupakan hal-hal yang wajar, disini menunjukkan adanya perhatian terhadap organisasi muhammadiyah.



Gambar 3.3.7

Ketua PCM Menyampaikan Materi

Setelah pukul 14,15 -15.30 wib, dilanjutkan dengan materi III, yaitu : “Pembaharuan dalam Islam”. Materi ini titik tekannya pada aqidah, TBC, dalam pemahaman Ibnu Taimiyah dan Muhammad bin Abdul Wahab. Materi ini disampaikan oleh al ustadz Faizal Lubis, M.A.



Gambar 3.3.8

Ustadz Faizal sedang memaparkan materi tentang pembaharuan Islam.

4. Kesimpulan Dan Saran

Kegiatan PKPM ini sangat dinantikan oleh warga Muhammadiyah PCM Medan Denai, karena pada dasarnya keresahan yang dirasakan ranting-ranting adalah tentang jumlah anggota persyarikatan yang tidak mengalami peningkatan. Jadi

Alhamdulillah, melalui pembinaan yang sudah dilakukan oleh Tim Dosen FAI UMSU, melalui kegiatan PKPM dengan metode ASII, mampu memberikan kontribusi positif untuk melahirkan generasi anggota persyarikatan dengan secara maksimal.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sangatlah bermanfaat khususnya bagi PRM-PRM Se-Cabang Muhammadiyah Medan Denai, dan pada umumnya seluruh anggota persyarikatan. walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan hanya sangat terbatas hanya dengan satu hari saja, hal ini disebabkan permasalahan financial yang terbatas sesuai kemampuan batas maksimal yang dianggarkan.

Kendala yang didapatkan ketika melakukan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut menyangkut kondisi lingkungan yang tidak bersedia dari jamaah menjadi peserta ASII tersebut, kemudian kendala lain adalah permasalahann financial, jamaah tidak mau menjadi peserta jika tidak ada uang pengganti transportasinya.

Adapun saran yang dapat dikemukakan adalah, hendaknya PRM-PRM Cabang Muhammadiyah Medan Denai selalu intens melakukan komunikasi dengan jamaah, dengan amal usaha yang ada disekitar PCM Medan Denai, agar lebih memperhatikan masalah peningkatan kompetensi pimpinan dan anggota di amal usaha cabang Muhammadiyah Medan Denai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Nur Rahmah. Muhammad Qorib, dkk, 2014. *Kemuhammadiyah*. Medan (Penerbit UMSU Press).
- Pohan, Selamat. 2016. *Aqidah dan Akhlak*. Medan (Penerbit Gema Insani)
- Pohan, Selamat. Ahmad Simanjuntak. 2014. *Ibadah Secara Sunnah*. Jakarta (Penerbit Mitra Wacana Media).
- Pohan, Selamat. Zailani. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan (Penerbit UMSU PRESS).
- Isrofil Amal. 2010. *Studi Normatif Pendidikan Islam Multikultural*. Jurnal Islamica, Vol. 4. No. 2, Maret 2010.
- M. Syafi. 2011. *Bangunan Masjid pada masa Nabi dan Implikasinya terhadap Jamaah Masjid perempuan*. UIN Suka. Jurnal Studi Gender dan Islam. Musawa, Vol. 10, No. 1 Januari 2011.

Lampiran :

Gambar 1 : Foto Ketua tim dan Anggota PKPM



Gambar 2 : Foto Bersama dengan Peserta Kegiatan ASII



Gambar 3 : Ketua Tim Selamat Pohan memberika Tali Asih pada peserta

